PERAN INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KABUPATEN JOMBANG

Lailatul Ram'dhana Kurniastuti
Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Lailatulkurniastuti@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:
Peran instruktur,pelatihan,motivasi belajar

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan pokok yakni bagaimana peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai : (1) Peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin; (2) Motivasi belajar peserta pada program pelatihan tata rias pengantin.Peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran instruktur. Subyek peneliti meliputi dua orang instruktur serta lima orang peserta pelatihan tata rias pengantin. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian di dapat dua kesimpulan. Pertama instruktur meningkatkan minat peserta pelatihan untuk belajar dengan memberikan motivasi sebelum dan di akhir pembelajaran mengenai pentingnya kebutuhan keterampilan dalam meningkatkan kualitas diri mereka serta memberi pujian ,seperti pemberian pujian berupa kata-kata yang sifatnya membangun pada peserta yang memiliki semangat yang tinggi . Kedua motivasi belajar peserta pelatihan yang tinggi terlihat dari antusias kehadiran peserta pelatihan yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta para peserta yang berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh instruktur.

Abstract

This research starts from the main problem, namely how the role of the instructor in increasing the learning motivation of the bridal makeup trainees, so that this study aims to analyze about: (1) The role of the instructor in increasing the learning motivation of bridal makeup trainees; (2) Motivation of learning participants in the bridal makeup training program. The researcher uses qualitative methods, by describing the role of the instructor. The research subjects included two instructors and five bridal makeup trainees. The method of data collection uses observation, interview, and documentation techniques, and uses data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing.The results of the study obtained two conclusions. First the instructor increases the interest of the trainees to learn by providing motivation before and at the end of the lesson regarding the importance of skills needs in improving their quality and giving praise, such as giving praise in the form of constructive words to participants who have high enthusiasm. Second, Both the participants' high learning motivation was seen from the enthusiastic presence of the training participants who were active in participating in the learning, as well as the participants who tried to complete their assignments completely without delaying the tasks given by the instructor.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN **2580-8060**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan manusia semakin kompleks, bahkan sampai pada kebutuhan manusia untuk memperoleh pendidikan dari berbagai bidang ilmu. Pada dasarnya mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara Indonesia, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya Indonesia menuju Negara maju. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: System pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serte keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara"(Pasal 1,butir 1)

Menurut Driyarkara mengatakan bahwa:Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Dewasa ini pendidikan lazimnya dipandang sebagai suatu kegiatan antisipatoris, yaitu kegiatan untuk menyongsong perkembangan perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi dimasa depan. Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pendidikan merupakan salah satu isu strategi yang mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pengembangan sumber daya manusia dipandang sebagai kunci utama untuk mengembangkan suatu mutu pendidikan. Sumber daya manusia mempunyai peran yang penting bagi kesuksesan kesinambungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daaya manusia mutlak diperhatikan dan dirancang secara seksama berdasarkan pemikiran yang matang. Upaya mewujudkan pengelolaan pendidikan yang bermutu, memerlukan keterpaduan dalam pendidikan, mengingatkan pendidikan tersebut merupakan sebuah sistem yang terintegrasi. Pendidikan menunjukan kepada suatu proses yang disengaja, dimana orang-orang yang dijadikan sasaran pengaruh suatu lingkungn yang dipilih dan kontrol sedemikian rupa hingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal..

Sistem pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal merupakan pelengkap (complemantry), penambah (suplemanatry), dan pengganti (replanceement). Dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa:Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta guna mengurangi kesenjangan tersebut, pemerintah telah melakukan upaya pemecahan, dengan menggalakan Pendidikan Luar Sekolah, dinyatakan dalam pasal 26 ayat 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa " Pendidikan Non Formal adalah pendidikan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memberikan, memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,penambah dan / atau pelengkap Pendidikan Non Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

Salah satu program pendidikan pada jalur PNF adalah pelatihan yang berfungsi sebagai penambah dan pelengkap bagi pendidikan formal, disamping berfungsi integrative sebagai pendidikan lanjutan bagi warga Negara yang membutuhkan peningkatan kemampuan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, khususnya dunia kerja yang terus berkembang. Pelatihan merupakan satuan PNF bagi masyarakat dengan tidak membatasi usia.

> Dalam pasal 26 ayat 4 UU tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengamanatkan bahwa "Pelatihan diselenggrakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan profesi bekerja, usaha mandiri, dan / atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan dan pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, ketrampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Balai Latihan Kerja (BLK), merupakan salah satu

wadah pendidikan bagi masyarakat dan merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang diantaranya adalah program pelatihan tata rias.

Balai latihan kerja atau disebut dengan BLK adalah sarana dan prasarana tempat pelatihan untuk mendaptkan keterampilan, BLK merupakan lembaga pelatihan pemerintah yang berada di bawah departemen tenaga kerja dan BLK merupakan tempat pelatihan sertifikasi dan penempatan kerja yang senantiasa memberikan pelayanan berupa jenis-jenis pelatihan. BLK ini juga sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan segala potensi yang ada dalam rangka menembah pengetahuan, keterampilan, bekal masa depan dan, untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pada tahun 1984 BLK mulai di bangun di Kabupaten Jombang dari dana Pemerintah Republik Indonesia diatas lahan seluas 20.150 m2 yang terletak dijalan Anggrek No 4, Candi Mulyo Kecamatan Jombang. Menurut (UU NO 25 Tahun 2004) sistem perancanaan pembangunan nasional, pasal 1 ayat 2, BLK Jombang memiliki visi misi menyediakan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan profesional. misi menjadi pusat pemberdayaan pelatihan, uji kompetensi dan uji coba program pelatihan tenaga kerja di bidang industri di Indonesia.

Adapun tugas pokok dari balai latihan kerja Jombang adalah: melatih keterampilan, pengetahuan dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat, pelaksanaan uji keterampilan atau kompetensi dan sertifikasi tenaga kerja, serta terciptanya tenaga kerja yang produktif, terampil, profesional, disiplin, dan ulet. Di BLK Jombang juga mengutamakan hasil *Output-nya* untuk dapat medirikan usaha sendiri di bidang tata rias sesuai dengan pelatihan yang di adakan yaitu pelatihan tata rias pengantin.

Tenaga pendidik dalam program pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang disebut dengan Instruktur sebagaimana telah diungkapkan pada PP No. 19 tahun 2005 pasal 30 mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berbunyi "Pendidik dalam lembaga kursus dan pelatihan keterampilan terdiri atas pengajar, pembimbing, pelatih atau instruktur dan penguji". Instruktur merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Oleh karena itu instruktur harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pada setiap diri tenaga pendidik itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Instruktur tidak semata-mata sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik dan pelatih karena instruktur tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* juga sebagai "pendidik" yang melakukan *transfer of value. S*ekaligus sebagai pembimbing.

Jadi tugas instruktur bukan hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi hendaknya instruktur dapat menanamkan konsep-konsep yang benar dari materi pembelajaran yang di sampaikan, serta dapat mengarahkan dan menuntun peserta pelatihannya dalam belajar. Sehingga ilmu yang dipelajari oleh peserta pelatihan dapat bermanfaat dalam kehidupannya baik saat ini maupun masa yang akan datang. Peranan instruktur pun begitu kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan peserta pelatihan ke taraf yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan instruktur harus semata-mata demi kepentingan peserta pelatihan khususnya untuk memotivasi peserta pelatihan sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Selain persiapan dari instruktur, yang paling penting adalah bagaimana kesiapan peserta pelatihan dalam menerimma pembelajaran program pelatihan tersebut. Jika peserta siap baik secara fisik maupun mental, maka materi ajar yang diberikan instruktur dapat diterima dengan baik. Kesiapan peserta pelatihan merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar, disamping kesiapan yang lain. Pada diri peserta pelatihan terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Penggerak belajar ini dinamakan motivasi belajar.

Motivasi belajar bagi peserta merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Peserta yang mengikuti proses belajar di BLK dan lembaga – lembaga pendidikan Luar Sekolah pada umumnya, mempunyai motivasi belajar yang dilatar belakang i oleh adanya hasrat dan keinginan berhasil , adanya penghargaan dalam belajar , adanya dorongan dan kebutuhan belajajar.

Keberadaan Balai Latihan Kerja (BLK) khususnya di Kabupaten Jombang ini sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kebanyakan pengangguran karena tidak memiliki keterampilan hidup (life skill), dengan adanya BLK ini di harapkan dapat merubah masyarakat yang tidak memiliki keterampilan menjadi mempunyai ilmu dan terampil. BLK di Kabupaten Jombang ini berfungsi melaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk

mendukung penanggulangan pengangguran, peningkatan produktivitas kerja, ekspor jasa tenaga kerja, serta tenanga kerja yang siap saing. Dengan adanya pelatihan mereka bisa menambah ketrampilan mereka dalam tata rias pengantin, setelah mereka mengikuti program pelatihan tata rias pengantin di harapkan mereka dapat mandiri mendirikan usaha sendiri di bidang tata rias.

Program pelatihan ini diselenggarakan dalam upaya menumbuhkembangkan keterampilan peserta agar dapat mempunyai *skill* di bidang tata rias pengantin dengan menumbuhkembangkan sikap dan mental yang siap untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran tata rias pengantin untuk mengurangi rendahnya ketrampilan diri , pengetahuan, sikap , serta ekonomi yang rendah. Hal tersebut yang membuat sebagian besar peserta pelatihan memiliki motivasi belajar rendah dan cenderung acuh tak acuh dalam pembelajaranyang ada di lembaga, kurang beraktivitas, serta adanya rasa bosan pada para peserta pelatihan. Sehingga mengakibatkan kurangnya kehadilan peserta pelatihan di setiap pelaksanaan pembelajaran program pelatihan tata rias pengantin.

Jadi dalam hal ini hendaknya instruktur dapat selalu memantau serta memberikan arahan dan motivasi pada peserta yang mengikiti pelatihan agar dalam proses pembelajaran peserta tersebut selalu semngat dan dapat mengikuti pelatihan ini dengan baik dan rajin.

Oleh karena itu artikel ini melaporkan hasil tentang Peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta program pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang (2) Bagaimana motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui serta menganalisis peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang (2) Untuk mengetahui serta menganalisis motivasi belajar peserta pada program pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan guna mengungkapkan dan menjelaskan tentang peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin, sesuai dengan judul serta latar belakang permasalahan yang sudah djelaskan diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik, yang bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah yang actual procedural penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, (2016:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah, wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin. Metode yang dipakai dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong, (2016:4) penelitian kualitatif deskriptif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipergunakan untuk lokasi pengumpulan data. Lokasi penelitian ini bertempat di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten jombang, Jl. Anggrek No.04,Candi Mulyo,Kec.Jombang , Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Alasan dipilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian karena BLK Kabupaten jombang ini merupakan salah satu BLK yang banyak di minati serta menyediakan pelatihan yang tidak di pungut biaya maupun regular dan sudah bertaraf internasional sehingga peneliti tertarik tertarik untuk meneliti di tempat tersebut.

Subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi sasaran penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah (1) Instruktur, Instruktur pada penelitian ini adalah tenaga pendidik di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang yang mempunyai keahlian di bidang pelatihan tata rias pengantin yang berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilannya demi tercapainya motivasi peserta pada program pelatihan tata rias pengantin.2 orang instruktur

bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dengan memberikan informasi mengenai perannya sebagai instruktur dalam memberikan program pelatihan tata rias pengantin serta memberikan motivasi belajar pada peserta dan hal-hal yang menarik selama proses pembelajaran. (2) Peserta, Peserta dalam penelitian ini adalah subjek penelitian utama yang merupakan peserta dalam program pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang. Dimana mereka di bimbing, dilatih serta di berikan motivasi untuk mereka agar siap dalam menghadapi dunia kerja nanti. Pada penelitian ini terdapat 5 peserta sebagai subyek, para peserta memberikan keterangan mengenai kegiatan dalam program pelatihan tata rias pengantin, bagaimana peran instruktur dalam memberikan pelatihan tata rias pengantin dan upayanya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta, serta apa saja manfaat yang di peroleh dari program pelatihan tata rias pengantin tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti program pelatihan tata rias pengantin berjumlah 16 orang.(3) Pegawai Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang, Selain sebagai penyedia sarana dan prasarana tentu saja pegawai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang juga ikut berperan dalam upaya membantu program pelatihan tata rias pengantin bagi peserta yang mengikuti program tersebut. Dalam penelitian ini, pihak staf Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan dan apa saja yang instruktur kepada peserta selama kegiatan program pelatihan tata rias. Beberapa staf yang dijadikan informan Antara lain kepala sub bagian tata usaha, kepala seksi pelatihan dan sertifikasi serta kepala seksi pengembangan dan pemasaran.Ketiganya dipilih karena dianggap memiliki peran pendting dalam kontribusi program pelatihan tata rias pengantin bagi peserta.

HASIL

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara tersebut dapat di ringkas hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta program pelatihan tata rias pengantin.

Pada penyelenggaraan program pelatihan ini, peneliti akan mendeskripsikan, menjelaskan juga menganalisis hasil penelitian yang sudah dilakukan Peneliti sudah melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menguraikan mengenai temuan yang telah didapatkan di lapangan.

Peneliti akan memaparkan mengenai peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin pada bagian ini yang mana didalamnya terdapat beberapa bagian, yang mana setiap bagian tersebut merupakan indicator yang diambil dari definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, lalu hasil yang telah didapat oleh peneliti dimasukkan sesuai dengan indicator tersebut. Berikut penjelasannya:

1) Narasumber

Peran instruktur sebagai narasumber dalam pelatihan tata rias pengantin yakni mampu menguasai materi dan mampu mendemonstrasikan materi tentang pelatihan tata rias pengantin dengan baik, hal tersebut sangat penting bagi peningkatan belajar peserta pelatihan jika materi yang di sampaikan cukup jelas maka peserta pelatihan akan semangat dalam mengikuti pembelajaran, intruktur selalu menjelaskan materi dengan detail sesuai dengan modul sebagai acuan pembelajaran, jika ada yang belum jelas para peserta biasanya menyakan tentang apa saja yang masih perlu untuk di pelajari lagi.

2) Pembimbing

Dalam kegiatan pelatihan, seorang pendidik tepat dikatakan sebagai pembimbing, karena pembimbing mengutamakan kegiatan kegitan serta kemajuan peserta pelatiha pada saat kegiatan pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran pada saat pelatihan instruktur harus melakukan pendekatan tidak hanya sebagai instrruktur tetapi juga dapat menempatkan posisinya sebagai teman maupuan orangtua di dalam proses pelatihan agar mereka dapat merasa nyaman dan semangat dalam belajar.

3) Motivator

Peran memotivasi yang dijalankan oleh instruktur pelatihan tata rias pengantin pada dasarnya bertujuan untuk memberikan semangat dan pembelajaran yang dapat mengarah pada ke perubahan pola pikir untuk meningkatkan ketrampilan tata rias bagi peserta pelatihan yakni melalui program pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang.

Peran instruktur untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang adalah sebagai motivator, peran tersebut dimaksudkan untuk memerikan dorongan dan motivasi kepada peserta pelatihan untuk meningkatkan potensi dan kualitas diri yang cekat , cepat dan tepat sehingga menjadi terampil berkarya dan bekerja di bidang tata rias pengantin.Instruktur memberikan motivasi kepada peserta pelatihan di setiap proses pembelajaran tata rias pengantin yang dilangsungkan, yakni pada mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan motivasi yang diberikan oleh instruktur di harapkan agar peserta tidak merasa mudah menyerah.melalui program pelatihan tata rias pengantin ini, di harapkan peserta pelatihan dapat memiliki keterampilan

mengenai tata rias pengantin yang dapat berguna untuk mereka masing-masing dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidupnya termasuk menambah pendapatan mereka dengan dapat menjadi perias.

2. Motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin.

Indikator motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin dibuktikan melalui beberapa aspek yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin.

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Meningkatkan minat untuk belajar motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan rasa minat yang tinggi agar ia berhasil dalam menyelesaikan pelatihan ini dengan baik dan memperoleh nilai yang sesuai dengan harapannya.

2) Adanya penghargaan dalam belajar

Memberikan suatu inovasi pada saat pelatihan berlangsung sangat perlu agar pada proses pelatihan peserta tidak merasa jenuh dan memacu semangat belajar peserta agar lebih giat lagi biasanya instruktur memberikan game-game kecil di sela-sela pembelajaran saat peserta sudah terlihat mulai bosan ataupun memberikan pujian-pujian kecil terhadap peserta pelatihan, sebab pada saat pelaksanaan pelatihan tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang antusias peserta pun seringkali menurun. Sehingga tidak jarang instruktur harus memberikan penguatan bagi peserta pelatihan dan membangun suasana akrab dengan peserta.

3) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam pembelajaran yang dijalankan oleh instruktur juga sangat penting bagi terwujudnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan peserta dari hasil belajar tata rias pengantin terutama dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan. Perubahan pola piker juga harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi yang ada pada diri masing-masing peserta pelatihan. Dengan begitu pola pikir baik akan terwujud dengan potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan untuk menambah keterampilan tata rias pengantin mereka.

Motivasi belajar peserta pelatihan dapat terlihat dari adanya dorongan dan kebutuhan mereka dalam belajar . Dalam pelaksanaannya program pelatihan tata rias pengantin sendiri terbagi atas tiga kelompok yang masing-masing di koordinatori oleh satu ketua kelompok, Dalam pelaksanaan program pelatihan tata rias pengantin ini para peserta pelatihan terlihat adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar misalnya saja saat mereka merasa kesulitan memahami teknik-teknik rias mereka akan terus berusaha hingga mereka bisa memahami teknik-teknik rias tersebut. Semua peserta pelatihan cukup aktif dan sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan ini, mereka hanya absen apabila ada halangan yang mendadak misalnya saja saat sedang sakit karena menurut mereka jika mereka sering absen itu akan merugikan diri mereka sendiri karena akan ketinggalan sedikit materi.

PEMBAHASAN

1. Peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta program pelatihan tata ria spengantin.

Program pelatihan tata rias pengantin merupakan salah satu program di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang. Program ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan mengenai tata rias pengantin pada peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan ini sasaran utamanya yaitu di mulai dari lulusan SMP hingga usia dewasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa program pelatihan tata rias pengantin ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan luar sekolah dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat hal ini setara dengan pelatihan tata rias pengantin yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang yang tidak memandang usia karena belajar adalah sepanjang hayat.

Ilmu pendidikan luar sekolah menurut Trisnamansyah (2010:3) dapat di artikan sebgai ilmu yang secara sistematik mempelajari interaksi social-budaya Antara peserta sebagai ojek dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan, dengan menekankan pada pembentukan kemandirian, dalam rangka belajar sepanjang hayat.

Tujuan dari diadakannya pelatihan tata rias pengantin juga sesuai dengan tujuan dari diadakannya pendidikan luar sekolah yakni pada pembentukan *skill* dan pengetahuan di luar sistem sekolah formal (Marzuki,2010:103).

Disamping itu program pelatihan tata rias pengantin juga sesuai dengan tujuan pendidikan luar sekolah yang tercantum pada PP No.20 tahun 2003 yakni dengan tujuan melayani, membina, memenuhi kebutuhan belajar peserta guna meningkatkan martabat dan nilai kehidupannya serta dapat memiliki pengetahuan, keterampilan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah yang lebih baik.

a. Instruktur sebagai narasumber

Ujung tombak tercapainya tujuan pelatihan tata rias pengantin ini terletak pada instruktur program pelatihan

tata rias pengantin itu sendiri. Sebab instrukturlah yang bersinggungan atau berinteraksi secara langsung dengan para peserta pelatihan yang merupakan sasaran pada program pelatihan ini. Pada hakekatnya Instruktur merupakan orang yang memberikan bantuan dan memperlancar proses pembelajaran sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami dan memecahkan masalah bersama-sama. Instruktur berperan sebagai narasumber yang bertugas untuk mendemonstrasikan materi yang ada pada modul kepada para peserta pelarihan dengan baik dan jelas.

Tanpa adanya peran pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan luar sekolah yang salah satunya dalam penelitian ini adalah instruktur, maka upaya-upaya program pendidikan luar sekolah dalam mendidik masyarakat pun tidak akan terlaksana. Pendidikan dan tenaga kependidikan pendidikan luar sekolah memegang peranan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran masyarakat dan keberhasilan suatu program pendidikan luar sekolah.

b. Instruktur sebagai pembimbing

Peran yang dijalankan oleh instruktur sebagai pembimning bertujuan untuk memberikan semangat dan gambaran mengenai belajar tentang tata rias pengantin dengan mengetahui pakem-pakem terutama pada materi program yang di pelajari saat ini yaitu pengantin solo putri, instruktur mengarahkan pola pikir para peserta agar dapat meningkatkan keterampilan tata rias pengantin ini dengan benar di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang. Motivasi diberikan selama proses pembelajaran baik mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran agar peserta dapat lebih semangat untuk mengikuti pelatihan. Melalui program pelatihan tata rias pengantin ini di harapkan peserta dapat memiliki keterampilan yang dapat dijadikan bekal atau guna meningkatkan kualitas hidupnya termasuk menambah pendapatan mereka dengan menjadi seorang perias.

Setiap kali peserta yang merasa menyerah dengan macam-macam masalah pada saat pelatihan, instruktur selalu berusaha untuk membangkitkan semangat mereka dengan cara memberikan motivasi terus menerus dilakukan dengan cara membangun pola pikir mereka , bahwa jika mereka rain, maka mereka akan mendapatkan penghasilan dari hasil pelatihan yang telah mereka jalani saat ini.

Namun terkadang dalam proses pembelajaran instruktur mengalami kesulitan untuk meningkatkan partisipasi peserta tetapi semua itu bisa dikendalikan dengan cara memberikan motivasi , saran-saran serta cerita-cerita terhadap mereka agar mereka bisa lebih semangat dan bangkit lagi. Dengan pemberian saran serta motivasi secara terus menerus yang dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk berdiskusi dan bertanya baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Hampir semua peserta pelatihan merasa sangat semangat dalam proses pembelajaran. Mereka senang dengan kerja sama tim yang telah dibentuk oleh instruktur untuk menciptakan suasana akrab dan rasa kekeluargaan dan tentu sikap instruktur yang cenderung memperlakukan peserta dengan perlakuan yang sama tidak membeda-bedakan Antara satu peserta dengan yang lainnya membuat para peserta merasa nyaman serta cara menyampainyan materi yang cukup jelas membuat mereka semangat untuk mempelajari tentang rias pengantin.

Awal peserta pelatihan masuk di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang ada beberapa peserta yang agak sulit menyesuaikan diri dengan teman baru serta instruktur yang baru terutama pada saat pembelajaran mereka mengaku ada yang merasa kesulitan hingga baru minggu kedua mereka sudah bisa menyesuaaikan diri dengan lainnya, seiring dengan berjalannya waktu mereka merasa nyaman dan tergugah untuk belajar dan terus belajar untuk mengikuti pelatihan tata rias pengantin ini sebaga bekal untuk menata kehidupannya ke arah yang lebih baik, menurut mereka rias ini sebagai suatu bisnis yang di rasa sangat menguntungkan maka dari itu mereka berlomba lomba agar dapat menguasai teknik-teknik rias yang benar agar mereka dapat menjadi rias yang professional.

c. Instruktur sebagai motivator

Pemberian motivasi banyak dilakukan ketika awal pemberian pengetahuan dasar, saat proses pembelajaran maupun di akhir pemberian pengalaman praktek tata rias pengantin,pemberian motivasi tersebut diberikan secara berulang-ulang selam proses pembelajaran .

Peran instruktur dalam memotivasi peserta pelatihan untuk belajar dapat mempengaruhi pola pikir peserta pelatihan. Sebagian besar peserta pelatihan merasa terbantu dengan pemberian motivasi tersebut, sehingga mereka merasa memiliki semangat baru dalam memperbaiki kualitas hidupnya dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru mereka.

Pemberian motivasi dilakukan melalui metode diskusi yang banyak memberikan saran dan semangat bagi para peserta pelatihan yang disisipkan melalui cerita-cerita kisah hidup serta pengalaman-pengalaman hidup instruktur yang bisa memberikan contoh teladan bagi peserta pelatihan. Pemberian motivasi belajar pada peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang dilakukan dengan

membagi fokus berdasarkan 3 kelompok dari 16 peserta pelatihan yang mengikuti program pelatihan tata rias pengantin, setiap kelompok masing-masing terdapat koordinator yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kelompok.

Peran instruktur dalam pelatihan tata rias pengantin sejalan dengan pengertian instruktur dari Sudarwan (2010) yaitu instruktur yakni seseorang yang mempunyai kewajiban dalam membimbing dan mengawasi peserta pelatihan dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja. Instruktur bersama-sama dengan tenaga perencana, penganalisi kebutuhan pelatihan, pengembangan kurikulum, pengadministrasi pelatihan, pemeliharaan sarana, pengelola pelatihan, serta pengelola lembaga pelatihan.

Sementara itu, dalam memotivasi yang dilakukan oleh instruktur pada program pelatihan tata rias pengantin dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Sudarwan yang salah satunya adalah peran instruktur sebagai motivator, peran ini di maksudkan untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta untuk meningkatkan potensi dan kualitas diri yang cekat, cepat dan tepat sehingga menjadi terampil berkarya dan bekerja di bidang tata rias pengantin.

Berdasarkan sumber timbulnya motif peserta pelatihan tata rias pengantin saat mengikuti pelatihan tata rias pengantin, sesuai dengan pernyataan Uno (2013:4) bahwa motif peserta pelatihan dapat dibedakan menjadi dua macam Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik,berupa tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan, tidak lekas putus asa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan hasil analisis diatas motif intrinstik memang lebih kuat dari pada motif ekstrinsik, tetapi dalam interpretasinya di program pelatihan tata rias pengantin yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang motif ekstrinstuk memang sedikit membantu tercapainya suatu motif instrinstik yang ada pada diri peserta pelatihan. Motif ekstrinstik menjadi acuan dalam meningkatkan atau menguatkan potensi peserta pada program pelatihan tata rias pengantin.

Peran instruktur yang dijalankan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang pada program pelatihan tata rias pengantin adalah bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan melalui program pelatihan tata rias pengantin agar para peserta pelatihan dapat terampil dan memiliki pengembangan dasar mengenai tata rias pengantin yang dapat di terapkan di dunia kerja nanti pada saat keluar dari Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang saat pelatihan sudah selesai.

Target utama dari instruktur dalam program pelatihan tata rias pengantin ini adalah untuk memberikan wawasan tentang tata rias pengantin melalui tips-tips yang langsung di praktekkan dan *skill* baru mengenai rias pengantin, karena peserta yang mengikuti program pelatihan tata rias pengantin ini kebanyakan belum memiliki keterampilan rias pengantin sebelumnya. Peseta pelatihan yang mengikuti program ini merasa terbantu untuk semangat belajar dalam mendalami ilmu tentang tata rias pengantin yang di rasa memang cukup sulit, kebanggaan tersendiri dirasakan oleh peserta pelatihan setelah mampu melakukan praktek demi praktek tata rias pengantin meskipun di rasa masih belum sempurna.

Program pelatihan tata rias pengantin banyak memberikan pelatihan pada peserta mengenai cara merias dengan baik mulai dari riasan mata , membuat alis , *eyeshadow* serta pakem-pakem dalam pengantin solo putri. Jadi mereka disini benar-benar diberikan motivasi dan pelatihan untuk mendapatkan pengalaman keterampilan di bidang tata rias pengantin.

Hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa peran instruktur dalam memberikanmotivasi dalam belajar juga sangat penting bagi terwujudnya pengetahuan dan pengalaman praktek keterampilan peserta pelatihan dari hasil belajar pelatihan tata rias pengantin terutama dalam penelitian ini adalah para peserta pelatihan. Perubahan pola pikir juga harus diimbangi dengan peningkatan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta pelatihan, dengan begitu pola pikir akan terwujud pada potensi yang dimiliki peserta pelatihan untuk menambah keterampilan dirinya.

Hal-hal yang dijalankan oleh instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tersebut berupa:

1) Memberikan pengantar atau tips-tips untuk berhasil yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta pelatihan tata rias pengantin
2) Mempraktekkan keterampilan tersebut supaya para peserta pelatihan juga dapat mengaplikasikannya secara lanhsung denhan keterampilan yang telah diajarkan oleh instruktur.

Keterampilan tata rias pengantin yang diberikan oleh instruktur kepada para peserta pelatihan dalam penelitian ini

sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Sudarwan (2015:10) yang mana selain peran instruktur sebagai motivator, instruktur juga berperan sebagai pelatih serta narasumber, peran ini dimaksudkan untuk memberikan suatu informasi atau materi dan juga melatih peserta pelatihan dalam kegiatan program pelatihan tata rias pengantin.

2. Motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK). Peran instruktur dalam program pelatihan tata rias pengantin dapat berdampak pada motivasi belajar peserta pelatihan. Sementara itu upaya memotivasi yang diberikan oleh instruktur juga sesuai dengan pernyataan dari Hasibuan mengenai motivasi bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Ia menambahakan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Motivasi belajar peserta pelatihan dapat terlihat dari peserta pelatihan yang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan, tidak lekas putus asa serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, program pelatihan tata rias pengantin terbagi atas tiga kelompok di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan program pelatihan tata rias pengantin ini dirasa cukup menarik hal ini dapat dilihat dari antusias para peserta yang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh instruktur, sebab peserta pelatihan selalu aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Peserta hanya absen jika mereka sedang sakit atau ada keperluan yang di rasa cukup mendadak jika tidak ada halangan mereka selalu mengikuti pelatihan karena menurut mereka, mereka tidak mau tertinggal materi yang diberikanj instruktur karena itu akan merugikan dirinya sendiri.

Sementara itu untuk menghadapi peserta pelatihan yang kurang bersemangat dalam mengikuti program pelatihan tata rias pengantin ini, instruktur selalu memberikan saran serta motivasi kepada peserta untuk bisa merias secara mandiri dan mengupayakan peserta pelatihan agar belajar sendiri di luar jam praktek pelatihan tata rias pengantin.

Instruktur selalu memberi motivasi baik di awal, proses , maupun di akhir pelatihan, untuk selalu menarik minat peserta dalam mengikuti program pelatihan tata rias pengantin ini agar lebih semangat. Selain itu, motivasi belajar peserta pelatihan dapat terlihat juga dari peserta pelatihan itu sendiri yang tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialaminya selama mengikuti pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang, mereka terus berusaha belajar dan terus memahami teknik-teknik yang telah diberikan dan di contohkan oleh instruktur agar mereka dapat merias dengan benar. Terwujudnya motivasi belajar yang lain juga terlihat dari para peserta yang sennag mencari dan memecahkan masalah hal ini terlihat dari cara mereka saat pembelajaran , pada saat pembelajaran mereka selalu mengevaluasi diri mereka sendiri apa yang kurang dari diri mereka jika mereka merasa mengelami kesulitan mereka akan selalu berusaha memecahkan masalah tersebut dengan membaca-baca modul ataupun bertanya langsung pada instruktur mengenai masalah yang di hadapinya.

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Peserta pelatihan tata rias pengantin yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh instruktur. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan luar tetapi upaya pribadi peserta pelatihan yang terlihat dari cara mereka semangat dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dia berani mengambil resiko untuk menyelesaikan tugasnya itu meskipun ia tau teknik-teknik rias yang dia terapkan sudah benar atau belum tetapi ia akan terus berusaha akan mahir dalam merias, jika memang usaha yang mereka lakukan itu masih salah mereka akan mencari tau kelemahan dari dalam diri mereka agar dapat berhasil menyelesaikan pelatihan tata rias pengantin ini dengan baik.

b. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta pelatihan kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘’bagus’’, ‘’hebat’’ dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta pelatihan dan instruktur, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyaK.

Selain itu instruktur juga memberikan suatu inovasi yakni di sela-sela pembelajaran instruktur juga menyisipkan beberapa game kecil agar mereka tidak bosan dengan begitu para peserta akan merasa semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias pengantin ini.

c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Peserta pelatihan tata rias pengantinyang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang ingin menyebabkan ia ingin selalu terus belajar dan berusaha. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong mereka untuk belajar dengan tujuan untuk mencari tahu hal-hal apa sajakah yang belum mereka fahami, Hal tersebut sudah dapat terlihat dari antusias para peserta pelatihan dalam mengikuti pembelajaran hampir semua peserta jarang untuk bolos karena mereka berfikir jika ia sering bolos maka akan tertinggal materi dan itu sangat merugikan dirinya sendiri, oleh karena itu mereka hanya sesekali tidak masuk pembelajaran pada saat mereka ada perlu ataupun pada saat mereka sedang tidak enak badan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil Pembahasan Maka Dapat Di Ambil 2 Kesimpulan Sebagai Berikut :

1. Peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang terimplementasikan pada beberapa peran instruktur, Antara lain a. Sebagai narasumber, di sela-sela instruktur menjelaskan mengenai materi pelatihan instruktur juga selalu menyisipkan kata-kata motivasi yang membangun semangat para peserta pelatihan ; b. Sebagai pembimbing, instruktur melakukan pendekatan tidak hanya sebagai instruktur tetapi juga menempatkan posisinya sebagai teman maupun orangtua sehingga para peserta merasa semakin akrab ; c. Sebagai motivator, Instruktur memberikan motivasi kepada peserta pelatihan di setiap proses pembelajaran tata rias pengantin yang dilangsungkan, yakni pada mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.
2. Motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin terlihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil para peserta pelatihan yang selalu berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu, Adanya rasa kebanggan dari dalam dirinya karena instruktur selalu memberikan kata-kata pujian untuk meningkatkan semangat belajar mereka , serta Adanya rasa ingin tau peserta pelatihan yang terlihat dari cara mereka yang aktif bertanya di dalam maupun di luar pembelajaran.

Saran

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjadi masukan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Balai Latihan Kerja Kabupaten Jombang.

1. Bagi tenaga pendidik

Hendaknya instruktur menyadari bahwa materi yang diberikan tidak selamanya dapat selalu di pahami oleh para peserta pelatihan, oleh karena itu hendaknya saat menyampaikan materi dapat di perjelas lagi ataupun dipersingkat agar peserta pelatihan tidak merasa bingung.

2. Bagi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang

Media pembelajaran atau peralatan praktek sudah cukup, namun alangkah baiknya jika ditambah dengan proyektor untuk memutar video pemahaman tentang praktek tata rias pengantin yang diajarkan demi kemudahan para peserta pelatihan dalam memahami materi.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti berusaha mengungkapkan suatu fenomena secara deskriptif kualitatif mengenai peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Jombang. Maka dari itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama secara berlanjut agar dapat dilihat kemajuannya.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman.(2011).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo : Jakarta

Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations.* Bandung : Remaja Rosdakarya Bandung.

Danim,Sudarwan.(2010). *Pengantar Kpendidikan*. Bandung : Alfabeta

Dissertation, Universitas Negeri Semarang). https://lib.unnes.ac.id/415/. di unduh 28 Januari 2019

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional

Fuadi,Fahmi.(2017).*Peran instruktur dalam meningkatkan motivasi belajar klien gelandangan dan pengemis pada program keterampilan pertanian di Balai Pelayanan dan rehabilitasi social PMKS Sidoarjo*.Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Gumilar,Pramusiska.(2014). *Peran Balai Latihan Kerja (Blk) Kabupaten Magelang Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm)*.Skripsi tidak diterbitkan.Semarang : UNDIP Semarang

Haila,Hidayatullah.(2017). *Efektivitas Pelatihan Tata Rias Pengantin Yogya Putri Bagi Peserta Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Dewi Puspita Kota Serang Provinsi Banten.*Skripsi tidak diterbitkan.Banten : Universitas Sultan Agung Tirtayasa

Hasibuan,Malayu S.P.(2010),*Manajemen Sumber Daya Manusia*,Edisi Revisi : Jakarta.Bumi Aksara

Ihat, dkk. (2010). *Supervisi Monitoring Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Editor Prof. Dr. H. Sutaryat Trisnamansyah. M.A

Kamil,M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi*). Bandung: Alfabeta

Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Non Formal (Dimensi Dalam Keaskasaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L J. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Sudjana,N.(2014).*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinarbaru

Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.